

Penyuluhan Kelompok Petani dalam Budidaya dan Pengolahan Ikan Lele dengan Cara Pemberian Bumbu Alami di Kabupaten Banyuasin (*Extension of Farmer Groups in Cultivation and Processing of Catfish by Giving Natural Seasoning in Banyuasin Regency*)

Selly Ratna Sari^{1*}, Elmeizy Arafah², Guttifera³, Rizki Eka Puteri⁴, Raudhatus Sa'adah⁵
Universitas Sumatera Selatan, Sumatera Selatan^{1,2,3,4}, Politeknik Sriwijaya, Sumatera Selatan⁵
sellyratnasari@uss.ac.id



Riwayat Artikel

Diterima pada 21 Desember 2021

Revisi 1 pada 13 Mei 2022

Revisi 2 pada 11 Agustus 2022

Revisi 3 pada 19 Agustus 2022

Disetujui pada 23 Agustus 2022

Abstract

Purpose: The community service activities to provide knowledge about aquaculture as well as recommendations for consuming processed fish, increasing community income in river village two and hope to provide understanding to the community who participate in activities, especially in the field of fisheries.

Methodology/approach: The activities of community were at the outdoor laboratory in Sungai Dua village of the University South Sumatra. The activities community purposed at advised to consumption of processed fish product, increasing the income of the community-specific community in Sungai Dua village and hope so to provide understanding to the people who follow community service activities. The activity went smoothly attended by approximately 100 participants in the Laboratory outdoor of fisheries science study program.

Results/findings: The advantage of this training is that the people in Sungai Dua Village know all activities from catfish aquaculture to processing fishery products so that people have motivation in entrepreneurship, business alternatives and fond of eating fish.

Conclusion: The community service activities on of processed catfish in Sungai Dua village are joined by the people of Sungai Dua village. Activities include the presentation of like to eat fish, shared of leaflets and shared about aquaculture until of processed fish product. The participants were enthusiastic. People who follow the training have more motivation to need to be of fisheries.

Keywords *Aquaculture, Processing, Sungai Dua Village, Catfish*

How to Cite: Sari, S. R., Arafah, E., Guttifera, G., Puteri, R. E., Sa'adah, R. (2022). Penyuluhan Kelompok Petani dalam Budidaya dan Pengolahan Ikan Lele dengan Cara Pemberian Bumbu Alami di Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 29-36.

1. Pendahuluan

Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya alam dibidang perikanan. Budidaya perikanan meliputi ikan konsumsi dan ikan hias. Secara umum kebanyakan di Propinsi Sumatera Selatan memilih ikan yang mudah dibudidaya seperti ikan lele, seperti di Palembang yaitu daerah banyuasin Desa Sungai Dua. Ikan lele termasuk ikan yang tahan terhadap beberapa kondisi, rasa yang enak dan harga yang terjangkau. Kandungan gizi ikan lele dalam 100 g ikan protein sebesar 16,79 g, karbohidrat sebesar 0,32 g, lemak sebesar 0,18 g, kalsium sebesar 4,8 mg, fosfor sebesar 610 mg dan zat besi sebesar 0,84 mg dalam ukuran 100 g (Sari et al., 2017). Kandungan gizi sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat. Selain itu ikan lele juga memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Ikan lele sangkuriang menghasilkan laju pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 11.36% dan 16.44% (Anggrailiyana, 2017). Oleh karena itu, ikan lele menjadi salah satu komoditi yang dapat

dikembangkan dalam bidang perikanan. Ikan lele tergolong ikan konsumsi yang mudah berkembang saat proses pembesaran. Pada saat pemberian konversi pakan pada lele Sangkuriang lebih tinggi 0.8% dibandingkan ikan lele dumbo, ikan lele memiliki daging tebal, besar dan sedikit lemak (Sari et al., 2019). Kelebihan ikan lele menyebabkan perlu dilakukan penanganan yang baik dan benar, secara detail dari proses hulu (budidaya) ke hilir (proses pengolahan). Hal ini menjadi sesuatu konten menarik yang dapat dibahas kepada masyarakat masyarakat di Sungai Dua Kabupaten Banyuasin.

Masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam pelatihan mencakup bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja sekitar Desa Sungai Dua. Masyarakat tergolong dalam kelompok tani. Masyarakat dapat menjadi partisipan dalam penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan bahkan pendapatan secara mandiri. Masyarakat yang tegabung juga bisa mengerjakan usaha dibidang budidaya dan pengolahan makanan terutama hasil perikanan. Diawali dengan budidaya secara mandiri, teknik dalam budidaya ikan, penanganan pasca panen dengan membuat makanan olahan produk perikanan. Kegiatan ini dapat menjadikan kelompok tani menambah kegiatan bukan hanya pertanian tetapi bidang perikanan. Skala kegiatan bisa rumah tangga atau Industri.

Peserta yang hadir memiliki aktivitas beragam dimulai dari pertanian sampai perikanan. Keunggulan desa memiliki beberapa masyarakat yang melakukan budidaya sehingga berpotensi dilakukan. Kegiatan budidaya menghasilkan ikan segar atau ikan mentah. Ikan lele yang awalnya hanya dilakukan proses pemasakan biasa atau ikan segar, dalam penyuluhan yang dilakukan bertujuan membuat para kelompok petani menjadi mandiri. Penyuluhan meliputi kegiatan perikanan dari hulu ke hilir. Kegiatan julu berasal dari kegiatan budidaya ikan dan pengetahuan dasar budidaya. Sedangkan kegiatan hilir meliputi pengolahan ikan menjadi olahan setengah matang atau ready to cook, dikemas dan membuat semua kalangan lebih suka atau gemar makan ikan. Selain memberikan pengetahuan para pemateri juga mengajak untuk gemar konsumsi makan ikan. Budidaya ikan lele dapat dilakukan oleh masyarakat terutama bagi petani atau kaum laki-laki sedangkan kegiatan pengolahan hasil perikanan dapat dilakukan oleh kaum ibu-ibu atau wanita tani.

Pelatihan dilakukan bertahap yang awalnya menjelaskan tentang budidaya kemudian menjelaskan proses seperti pengolahan ikan lele dengan bumbu lengkap. Materi yang diberikan selain budidaya juga materi tentang kemasan untuk ikan lele bumbu. Kemasan yang memiliki standar dapat meningkatkan nilai jual produk. Keuntungan, Hal tersebut dapat menjadikan produk lebih terjaga, dapat menghambat bakteri baik bakteri gram positif (*Bacillus subtilis*) dan gram negatif (Sari et al., 2019). Penyuluhan ini juga dapat mengembangkan desa di Sungai Dua karena Universitas Sumatera Selatan juga berharap Desa menjadi desa binaan, yaitu Kampung USS (Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin).

Lokasi Desa cukup strategi dan berdekatan dengan kampus atau laboratorium Prodi Ilmu Perikanan Universitas Sumatera Selatan. Adanya peningkatan keterampilan masyarakat desa sungai dua yaitu dengan adanya pelatihan budidaya dan pengolahan produk perikanan seperti ini di harapkan dapat meningkat pengetahuan bahkan pendapatan masyarakat khususnya kelompok tani, sehingga menciptakan kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan dan terwujudnya desa binaan yaitu kampung USS. Kampung USS akan menjadi salah satu proyek yang berhasil dalam rancangan kegiatan Universitas Sumatera Selatan. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk meningkatkan konsumsi ikan atau gemar makan ikan, meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sungai Dua dan memberdayakan masyarakat yaitu kelompok tani Desa Sungai Dua. Oleh Karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya ikan sampai pengolahan serta anjuran mengkonsumsi makanan olahan ikan. Penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman kepada para masyarakat di Desa. Secara umum tujuan dari pengabdian atau pelatihan ini memberikan ketrampilan dan inspirasi untuk usaha perikanan banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu daerah Desa Sungai dua juga salah satu desa yang strategis. Ikan lele yang dijual dalam bentuk segar umumnya hanya bisa bertahan satu hari. Apabila ikan lele tidak dijual makan ikan tidak bisa disimpan. Kemampuan serta

pemahaman tentang budidaya sampai ke produk hilir atau kemasan. Produk tersebut bisa berkembang bukan hanya di daerah sungai dua tetapi bisa ke berbagai tingkat pemasaran. Oleh karena itu produk atau pelatihan ini dapat menjadi masyarakat lebih mandiri.

2. Metodologi

Metode yang dilakukan dalam kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan berlokasi di laboratorium Ilmu Perikanan
2. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan tentang budidaya dan cara pengolahan meliputi kegiatan presentasi, praktek langsung dan diskusi
3. Pelatihan yang diberikan yaitu mempresentasi materi tentang budidaya dan pengolahan pelatihan yang diberikan memberikan ilmu pengetahuan dari hulu ke hilir tentang budidaya sampai ke pengolahan ikan lele, manfaat dan kandungan gizi ikan lele. Kemudian dijadwalkan pelatihan simulasi pembuatan ikan lele berbumbu. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai jual ikan lele dari bahan mentah menjadi produk olahan. Kemudian pelatihan yang diberikan adalah berkeliling laboratorium dan melakukan pembuatan ikan lele berbumbu.

Kegiatan berupa terdapat beberapa sesi pertemuan. Dimana sesi pertama memberikan informasi tentang budidaya ikan lele secara detail, manfaat mengkonsumsi ikan, pertemuan selanjutnya mempraktekan pembuatan ikan lele berbumbu, pengemasan serta membantu dalam manajemen usaha dan aspek produksi. Hasil yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah :

1. Masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Desa Sungai Dua mengenai budidaya dan olahan produk perikanan khusus ikan lele.
2. Meningkatkan keterampilan pengolahan ikan lele yang lebih awet, praktis, enak dan memiliki standar
3. Masyarakat dapat terinspirasi dan meningkatkan perekonomian, serta mampu bersaing dengan produk perikanan yang lain.

3. Hasil dan pembahasan

Tahap awal kegiatan pelatihan dosen dan pihak universitas menghubungi manager lapangan dan kepala Desa Sungai Dua. Sebelum pelatihan dosen mengunjungi kantor kepala desa dan menjelaskan tujuan kegiatan tersebut. Persiapan kegiatan juga mengajak para masyarakat dan pihak Universitas Sumatera Selatan. Saat kegiatan dimulai para peserta juga diminta mengisi daftar hadir dan registrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Saat diberikan materi peserta atau para masyarakat Desa Sungai dua sangat memperhatikan dengan serius. Masyarakat yang hadir memenuhi ruangan pelatihan pengabdian kepada masyarakat. Antusias para peserta dalam merespon sangat besar. Masyarakat sangat aktif bertanya dan memberikan pendapat. Beberapa materi yang diberikan cukup mendasar. Beberapa peserta menanyakan cara yang tepat dalam berbisnis ikan dan beberapa yang belum memiliki bisnis sangat tertarik berbisnis di dunia perikanan. Pelatihan dinilai berhasil karena peserta yang hadir juga memberikan pengalaman di usaha perikanan seperti mina padi dan masalah yang dihadapi saat berbisnis usaha di bidang Ilmu Perikanan.

Dosen atau pemateri memberikan gambaran umum fasilitas yang dimiliki oleh Universitas Sumatera Selatan, selain itu juga memperlihatkan kondisi atau kegiatan yang sudah dilakukan. Slide presentasi juga menjelaskan tentang perbedaan jenis-jenis ikan lele. Terdapat beberapa spesies ikan lele. Dosen atau pemateri juga memberikan informasi menarik tentang kandungan gizi ikan lele. Pengabdian kepada masyarakat di Sungai dua lebih fokus ke komoditas perikanan ikan lele. Meskipun ikan lele salah satu komoditas yang menjanjikan, ikan lain yang berada di laboratorium Prodi Ilmu perikanan juga memiliki beberapa komoditi yang dapat menjadi prospek yang menjanjikan. Pelatihan yang diberikan mencakup keseluruhan tentang ikan lele. Kegiatan budidaya seperti cara budidaya ikan dari pemilihan induk, pemijahan sampai pemanenan atau dalam hal ini proses penanganan hasil perikanan.

Materi presentasi yang diberikan meliputi kegiatan bahan mentah ke bahan siap masak. Materi yang diberikan seperti budidaya dengan materi pembesaran ikan lele di kolam terpal. Ikan lele merupakan ikan yang memiliki sifat berdarah dingin (poikiloterm) sehingga metabolisme tergantung pada suhu.

Faktor yang mempengaruhi adalah suhu (Jailani *et al.*, 2020). Setelah penjelasan umum tentang ikan lele dilanjutkan penjelasan tentang keunggulan ikan lele, metode, pembudidayaan serta penanganan hasil perikanan. Ikan lele memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan sangat cepat yaitu memerlukan waktu 1,5 sampai 3 bulan untuk siap panen. Keunggulan selanjutnya ikan lele cenderung menyukai ikan air tenang artinya ikan lele dapat lebih mudah dibudidayakan, toleransi terhadap lingkungan yang besar, ikan lele bersifat *omnivore* (ikan pemakan segalanya) dimulai dari daging, serangga dan tumbuh-tumbuhan serta memiliki kandungan gizi utama (Sari *et al.*, 2020) sehingga dapat memanfaatkan pakan alternatif. Keunggulan tersebut ikan lele mudah diolah dan banyak digemari oleh banyak orang. Masyarakat yang mengetahui dapat gemar makan ikan. Hal tersebut sejalan dengan (Rachman *et al.*, 2020) bahwa Pendidikan gizi gemar ikan dapat meningkatkan pencegahan stunting dan menyukai makan ikan. Presentasi tentang pelatihan juga meliputi penjelasan jenis-jenis ikan lele. Ilmu pengetahuan tentang ikan lele memberikan pemahaman kepada semua peserta atau masyarakat yang datang.

Materi pelatihan juga menjelaskan komposisi yang terdapat pada ikan lele. Komposisi ikan lele adalah air sebanyak 76 ml, protein sebesar 17 g, lemak yaitu cukup rendah 4,5 %, karbohidrat (0g), kalsium (20 mg), fosfor (200 mg), Besi (1,0 mg), Vitamin A (150 g) dan Vitamin (0,05 g). Setelah masyarakat atau peserta pelatihan mengetahui komposisi dan jenis ikan lele, pelatihan juga berisi tentang kegiatan budidaya ikan lele. Kegiatan terdiri dari persiapan kolam, persiapan induk, pemijahan, pembesaran dikolam terpal dan pengolahan serta pemasaran. Pengolahan induk dalam usaha perikanan merupakan faktor penting yaitu dalam wadah pemeliharaan induk, pemilihan kolam tanah atau kolam beton, ukuran dan kepadatan ikan. Salah satu hal yang menarik data pelatihan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam membedakan induk. Mayoritas masih belum mengetahui. Setelah dijelaskan perbedaan induk, masyarakat menjadi paham dan mengerti konsep dalam pemijahan. Ikan lele betina memiliki ciri-ciri bentuk alat kelamin dengan 2 lubang sedangkan ikan lele jantan memiliki bentuk panjang dan hanya satu lubang. Pemeliharaan induk meliputi manajemen pengelolaan pakan, untuk ikan lele memerlukan protein yang cukup tinggi yaitu 30-40%), pakan alternatif juga dapat diberikan seperti keong mas dan bekicot karena pemberian pakan dapat meningkatkan kebutuhan protein hewani (Fauzi & Sari, 2018). Pemberian vitamin seperti Vitamin E, D, B kompleks dan C sehingga waktu pematangan gonad mencapai 8 sampai 10 minggu.

Pelatihan juga meliputi penjelasan detail tentang persiapan budidaya sampai ke proses pemanenan. Hal yang mendasar yang dijelaskan seperti pemijahan. Macam-macam pemijahan yaitu pemijahan intensif, semi intensif dengan hormone ovaprim. Bahkan penjelasan dalam menyiapkan alat dan bahan atau wadah pemijahan serta substrat pemijahan budidaya ikan lele. Materi yang dijelaskan meliputi materi tentang pembuatan ika lele berbumbu. Ikan lele berbumbu ini memiliki karakteristik yang disukai baik secara ukuran dan teknik budidaya (Sari *et al.*, 2020). Keadaan pelatihan menjadi semakin menarik Ketika diberikan sesi interaktif untuk berkeliling kolam.



Gambar 1. Kegiatan memperkenalkan *hatchery* di Sungai Dua

Pelatihan ini memberikan kesan dan pemahaman tentang budidaya dan proses pengolahan hasil perikanan atau dalam hal ini melakukan diversifikasi produk olahan ikan khususnya ikan lele.

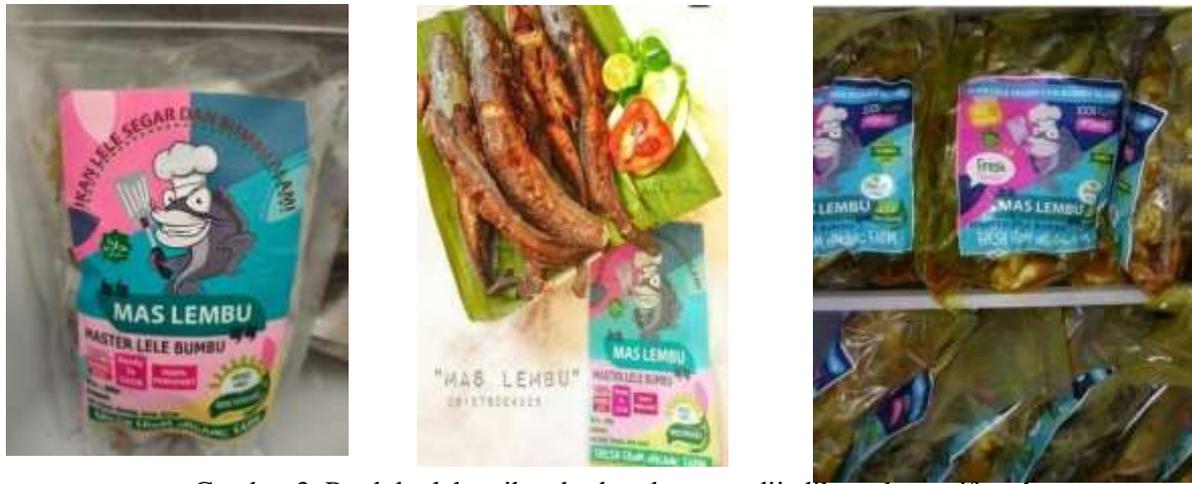
Mayoritas sebelum dilakukan pelatihan masyarakat atau peserta secara langsung ke pasar tanpa proses pengolahan terlebih dahulu. Harga di pasar ikan lele berkisar diatas Rp 20.000. Kegiatan yang dilakukan beberapa masyarakat di Desa sungai dua meliputi budidaya ikan lele dan sebagai petani. Budidaya ikan lele memerlukan pakan dan akan meningkatkan banyak biaya. Materi yang diberikan dapat berdampak kepada ekonomi masyarakat di Desa Sungai Dua terlihat dalam proses peningkatan pembelian atau harga setelah dilakukan inovasi. Hasil dari kegiatan ini masyarakat menjadi lebih menyadari pentingnya cara budidaya ikan dengan baik serta pengolahan yang baik dan adanya diversifikasi olahan produk perikanan. Kegiatan ini juga menjadikan masyarakat di Desa Sungai Dua memiliki motivasi untuk melakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh nilai tambah ikan lele.



Gambar 2. Pemberian materi tentang kegiatan perikanan di Sungai dua

Pelatihan akan dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Pelatihan akan dilakukan setiap Pengabdian kepada masyarakat yang telah disetujui oleh pihak Universitas Sumatera Selatan. Pelatihan awal memberikan materi dari budidaya, komposisi gizi dan potensi perikanan. Materi yang difokuskan tentang produk olahan ikan berbumbu, pertemuan selanjutnya akan menjelaskan cara membedakan ikan yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan cara pengolahan berbagai produk hasil perikanan. Pengolahan makanan dengan baik dan benar dapat menciptakan makanan sehat dan bergizi (Arafah *et al.*, 2020). Kegiatan seperti ini mendukung kinerja Universitas untuk menjadikan Desa Sungai dua menjadi Desa unggulan, Desa Binaan dan Desa yang menjadi pusat kegiatan USS. Keuntungan selanjutnya ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membangun umkm. Kegiatan UMKM bisa meningkatkan atau memperluas kesempatan kerja (Arnova, 2022).

Desa Sungai Dua merupakan desa yang menjadi binaan Universitas Sumatera Selatan. Hal tersebut dikarenakan letak Universitas Sumatera Selatan tidak terlalu jauh dengan laboratorium lapangan. Selain itu akses yang cukup mudah dalam berwirausaha. Dalam pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini, pengusul memberikan kebebasan untuk masyarakat bertanya dan memberikan fasilitas yang memadai untuk semua peserta yang datang. Setelah mereka mengetahui cara budidaya yang benar, mengolah makanan atau produk perikanan yang benar bahkan cara pengemasan yang benar. Tahapan selanjutnya adalah memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran. Hal tersebut akan dilakukan oleh dosen fakultas pertanian bahkan dapat berkolaborasi dengan dosen di luar Fakultas Pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai berhasil, dimana masyarakat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Hal ini akan berdampak terhadap keunggulan dan kelemahan kegiatan. Metode yang dilakukan cukup sederhana, hal tersebut dalam sejalan dengan (Khan & Manurung, 2022). Ide yang tradisional atau sederhana merupakan awalan dalam berbisnis. Ditambah lagi kegiatan ini juga dapat membangun kepercayaan dari konsumen karena telah dibina oleh Universitas Sumatera Selatan sehingga menjadi suatu brand/merek dengan loyalty yang membuat pembeli percaya (Saijus & Herawati, 2022). Selain itu, apabila kepercayaan sudah terbangun, kegiatan perikanan ini bukan hanya harus memberikan info secara offline namun bisa secara online melalui teknologi terutama menuju era digital serta manajemen yang tepat (Jakpa, 2021) . Tidak menutup kemungkinan alternatif usaha ini dapat dikembangkan seperti Gambar di bawah ini.



Gambar 3. Produk olahan ikan berbumbu yang dijadikan alternatif usaha

Keunggulan dari pelatihan ini adalah masyarakat di Desa Sungai dua mengetahui secara jelas semua kegiatan dari budidaya ikan lele sampai ke pengolahan hasil perikanan terutama ikan lele. Masyarakat yang awalnya belum mengetahui informasi lebih jelas tentang prospek perikanan terutama ikan lele. Seperti yang dijelaskan diawal dimulai dari pengelolaan induk meliputi wadah pemeliharaan induk, ukuran dan kepadatan ikan. Masyarakat juga dalam membudidaya sudah dapat membedakan indukan jantan dan betina ikan jantan dan ikan betina. Kegiatan pemeliharaan induk (manajemen pakan dan pemberian vitamin). Manajemen pengelolaan pakan meliputi pakan awal, pakan lanjutan dan pemberian pakan secara teratur. Seleksi induk yang dipilih untuk kegiatan pemijahan. Masyarakat juga dapat melakukan pemanenan dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan dalam mengolah produk merupakan sesuatu hal yang penting. Proses pemanenan dilihat lama pendederan yaitu sekitar 5-7 minggu, ukuran benih ikan lele yang biasa dijual berkisar antara 4 sampai 7 cm, waktu panen sebaiknya pagi atau sore hari dan pemilihan hasil panen. Sehingga dengan teknik yang telah diberikan dapat menjadikan masyarakat di Desa Sungai Dua memiliki usaha diversifikasi yang belum banyak dilakukan terutama di Sumatera Selatan. Kelemahan luaran adalah dikarenakan kondisi yang kurang strategis menyebabkan apabila dilakukan perlu dukungan lebih dari pemasaran sehingga bisa disebarluaskan secara global. Kesulitan dalam kegiatan ini adalah pemikiran modul utama adalah uang dan kurang kepercayaan masyarakat, pengabdian kepada masyarakat memberikan perubahan serta motivasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berwirausaha. Hal ini menjadi suatu harapan, setelah dilakukan pelatihan pola pikir masyarakat menjadi lebih bersemangat untuk melakukan usaha dimulai dari usaha budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Komoditas ikan lele atau komoditas ikan lain seperti ikan gurami, nila, patin dan koi. Masyarakat desa sungai dua mayoritas profesi lebih mengelolah sawah sehingga usaha budidaya menjadi alternatif usaha tambahan. Bukan hanya pertanian sawah tetapi usaha perikanan. Kombinasi yang baik antara pertanian dan perikanan dapat memajukan Desa Sungai Dua. Salah satu Desa yang menjadi perhatian Universitas Sumatera Selatan sebagai Desa Binaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat pada Pengabdian ini berhasil membuat masyarakat aktif dan antusias dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Pelatihan atau pemngabdian dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang ilmu dasar ilmu perikanan, setelah dilakukan pelatihan masyarakat desa Sungai dua memiliki pengetahuan dan keterampilan dari budidaya sampai dalam mengolah produk perikanan, masyarakat menjadi termotivasi dan semangat dalam berwirausaha di

bidang perikanan terutama komoditas ikan lele. Peserta yang merupakan masyarakat Desa Sungai dua juga mengetahui cara pengemasan produk dengan aman dan menarik, masyarakat memiliki motivasi untuk memiliki usaha mandiri dibidang perikanan terutama komoditas lele.

Saran

Pelatihan seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini sebaiknya dilakukan secara rutin dengan pengetahuan serta informasi yang dapat diperoleh, pelatihan selanjutnya dapat berupa inovasi produk, inovasi kemasan, inovasi dalam pemasaran dan proses yang benar dan bidang perikanan.

Ucapan terima kasih

Terima Kasih Kepada Ketua Yayasan P4ASS, Ketua Pembina Universitas Sumatera Selatan, Rektor dan Wakil Rektor dan Dosen serta mahasiswa yang membantu serta Laboratorium Universitas Sumatera Selatan

Referensi

- Anggrailiyana. (2017). *Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkurian (Clarias gariepinus) pada media terkontrol*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Arafah, E, Sari, S, Puteri, R. Sa'adah, R, Gutifera & Prariska, D. (2020). Pendidikan Pengolahan Makanan Sehat dan Bergizi pada Istri Karyawan PT. PUSRI Palembang ditengah Pandemi Covid 19. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 367-372. DOI: <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.367-372.2020>
- Arnova, Iwin. (2022). Analisis Faktor-faktor Usaha Berkelanjutan bagi UMKM di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Akutansi dan Keuangan. dan Manajemen*, 3(2), 117-125. DOI: [10.35912/jakman.v3i2.966](https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.966)
- Fauzi, R & Sari, E. (2018). Analisis Usaha Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Lele. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 7 (1), 39-26. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.01.5>
- Jailani, A., Armando, E. & Aji, M. (2020). Laju Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) yang dipelihara pada topografi yang berbeda. *Jurnal Grouper*, 11(2), 7-10. DOI: <https://doi.org/10.30736/grouper.v11i2.61>
- Khan, M & Manurung, A. (2022). Corporate Social Responsibility (CSR) Evaluation and Effectiveness of Disclosure and its Impact on Financial Performance : A case of Indonesian Corporations by Longitudinal Evidence. *Studi Ilmu Manajemen dan organisasi*, 3(1), 233-242. <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.709>
- Rachman, Q., Indriani, D, Ardhela, Y. & Mahmudono, T. (2020). Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahaun Ibu Tentang Pencegahan Stunting di Desa Gempolmanis Kecamatan Smabeng Kabupaten Lamongan Provinis Jawa Timur. DOI: 10.2473/amnt.v4i2.2020.165-170
- Saijusus. M & Herawati, S. (2022). Pengaruh Brand Association terhadap Brand Loyalty yang dimediasi oleh Brand Trust Pengguna GoPay di Kabupaten Bandung Barat (The Effect of Brand Association on Brand Loyalty mediated by Brand Trust of Gopay Users in West Bandung District). *Studi Ilmu Manajemen dan Oraganisasi*, 3(1), 243-259 <https://core.ac.uk/download/pdf/270229382.pdf>
- Sari, S., Agustini, S., Wijaya, A. & Pambayun, R. (2017). Profil mutu ikan lele (*Clarias gariepinus*) asap yang diberi perlakuan gambir (*Uncaria gambir* Roxb). *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, 28 (2), 101-111. <http://dx.doi.org/10.28959/jdpi.v28i2>
- Sari, S., Baehaki, C, dan Lestari, S. (2019). *Pemanfaatan Kitosan dengan Variasi Gula sebagai Potensi Pengaet Alami Makanan* (Pengujian Bakteri *Pseudomonas aeruginosa* dan *Bacillus subtilis*). Prosiding Seminar Nasional II Hasil Libangyasa Industri. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/270229382.pdf>
- Sari, S., Guttifera., Sa'adah, R. Arafah, E. (2020). Karakteristik Sensoris Ikan Lele Sangkurian (*Clarias gariepinus*) Berbumbu dengan Perbedaan Teknik Budidaya dan Ukuran Ikan. *Jurnal Fishtech*, 9 (2), 121-127. DOI: <https://doi.org/10.36706/fishtech.v9i2.12993>.

- Sari,S., Wijaya, A dan Pambayun, R. (2019). Profil Fisik Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) Asap yang diintroduksi dengan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb). *Jurnal Fistech*, 9(1), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.36706/fishtech.v8i1.6623>
- Zakaria, A. (2021). Assessing the effectivibes if Local Community Leaders in Managing Forest Resource in the Mole National Park. *Journal of Sustainable Torism and Entrepreneurhip*, 3 (1), 1-16. <https://doi.org/10.35912/joste.v3i1.1003>